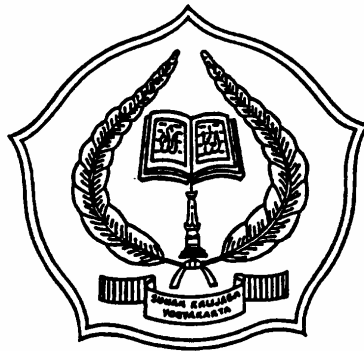


**LA'IBUNDAN LAHWUNDALAM AL-QUR'AN MENURUT
TAFSIR AL-QUR'AN AL-'AZIM KARYA IBN KASIR DAN
FIZJLA' AL-QUR'AN KARYA SAYYID QUTB**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh :

Isnaini Nurul Mutmainah
NIM: 03531322

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Isnaini Nurul Mutmainah
NIM : 03531322
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : Penafsiran *La'ibun* dan *Lahwun* dalam al-Qur'an Menurut *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibn Kaṣīr dan *Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an* karya Sayyid Quṭb

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2008

Pembimbing

Pembantu Pembimbing



Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP.150 241 786



Ahmad Baidowi, S.Ag. M.Si
NIP. 150 321 646



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0977/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran *La'ibun* dan *Lahwun* dalam al-Qur'an menurut *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibn Kašir dan *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Quṭb

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ISNAINI NURUL MUTMAINAH

NIM : 03531322

Telah dimunaqosahkan pada : selasa, tanggal: 17 Juni 2008

Dengan nilai : B+ (80)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH:

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag

NIP. 150 241786

Penguji I

Drs. H. Fauzan Naif, M A

NIP. 150 228609

Penguji II

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin M. Ag

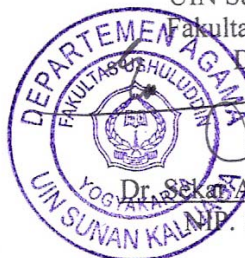
NIP. 150 291986

Yogyakarta, 17 Juni 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

NIP. 150 232 692

MOTTO

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ
وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ

*Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau.
Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan
Dia tidak akan meminta harta-hartamu
(QS. Muhammad(47): 36)*

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA

- # Bapak dan ibu, atas jasa-jasamulah segala keberhasilanku dan panjatan do'a-do'amulah yang telah menerangi jalan hidupku.....
- # Kakakku, Mba Ulfa, serta adikku, Zaki, yang telah membantu dalam segala hal, terimakasih atas perhatiannya dan nasehatnya
- # Penulis yang penuh dengan perjuangan menyelesaikan skripsi dengan sendiri.

Dan tak lupa juga kepada semua saudara-saudariku

Pecinta Tafsir al-Qur'an

*Semoga...
dengan apa yang telah kulakukan ini
dapat memberikan kebahagiaan tersendiri
bagi mereka semua. Amin...*

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puja dan puji hanyalah pantas dipanjatkan kepada Allah SWT. hanya kepada-Mu lah kami memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Allah Maha Besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan. Demikian juga keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Hasbunallah wani'ma>al wakil nikma>al maula>wa nikma>al nasj, al-hamdulillah penyusunan skripsi ini yang berjudul “Penafsiran *La'ibun* dan *Lahwun* dalam al-Qur'an Menurut *Tafsir al-Qur'ani 'Azim* karya Ibn Kasir dan *Tafsir Fi>Zhal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dra. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, beserta Pembantu Dekan, dan Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak

Drs. Mohammad Yusuf, M.Ag., serta Sekretaris Jurusan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesaikannya skripsi ini. Kepada Dr. Suryadi M.Ag, selaku penasehat akademik juga penyusun sampaikan ucapan terima kasih atas nasehat serta bimbingan selama penyusun menjadi mahasiswa. Tak lupa terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, selaku pembimbing dan Bapak Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si., selaku pembantu pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan telaten bersedia membimbing serta banyak meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritik demi optimalnya penelitian skripsi ini. Tanpa bantuan dan pengertiannya penyusun sangat sulit mendapatkan gambaran dan pijakan yang jelas kemana skripsi ini penyusun arahkan.

Selain itu penyusun juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman di Jurusan Tafsir Hadis khususnya kelas TH A angkatan 2003, terima kasih atas informasi dan diskusi serta kebersamaan dan kekeluargaannya, tanpa kalian hidup perjalanan di Jogja gak ada apa-apanya! Serta buat teman-teman KKN kalian adalah saudara sepersusuan selama satu bulan terimakasih telah memberi variasi hidup yang penuh dengan arti. Dan juga teman-teman kos gang ori 2, kalian adalah lebih dari teman tanpa kalian hari-hari serasa sepi. Dan penyusun ucapkan hatur nuhun buat *My Soulmate* yang selalu menemaniku dalam mengerjakan tugas ini. Dan tak lupa juga kepada staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan tak lupa kepada staf TU Fakultas Ushuluddin yang telah dengan sabar melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan kemahasiswaan saya ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya sekecil apapun, skripsi ini penyusun harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan diskursus keislaman terutama di Indonesia. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 15 juni 2008

Penyusun



Isnaini Nurul Mutmainah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hā'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عدّة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------------

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة علة كرامة الأولياء زكاة الفطر	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> 'illah <i>Karāmah al-aulyā'</i> <i>Zakāh al-fitḥi</i>
---	--	--

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	<i>Fathḥah</i>	ditulis ditulis	<i>A</i> <i>fa'ala</i>
كَسَرَ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذَكَرَ	<i>dammah</i>	ditulis ditulis ditulis	<i>zukira</i> <i>u</i> <i>yaḥabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathḥah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathḥah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathḥah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathḥah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم اعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
----------------------------	-------------------------------	--

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران القياس السماء الشمس	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>al-Qur'an</i> <i>al-Qiyās</i> <i>al-Samā'</i> <i>al-Syam</i>
-------------------------------------	--	--

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *La'ibun* dan *lahwun* menurut *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibn Kasir dan *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb. *La'ibun* dan *lahwun* adalah kata yang digunakan dalam al-Qur'an untuk menyinggung tentang permainan dalam kehidupan ini. Sekilas kedua kata tersebut mempunyai sinonimitas, jika dilihat dari esensinya sama-sama mengandung permainan. Akan tetapi dalam al-Qur'an penggunaannya berbeda. *La'ibun* berasal dari kata *la'iba* yang berarti permainan, merupakan lawan kata dari sungguh-sungguh, mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan kesenangan dari hiburan, sedangkan kata *lahwun* berasal dari kata *laha* yang berarti perbuatan yang dapat memalingkan seseorang dari kewajibannya, perbuatan yang menyibukkan seseorang dan dapat membuatnya berpaling dari kebenaran. Arti kata *lahwun* juga adalah sesuatu yang dapat membuat senang, atau hiburan. Jika keduanya disatukan maka menjadi *la'ibun wa lahwun* atau sebaliknya, yang menjelaskan hakikat kehidupan di dunia laksana permainan dan olok-olok yang sifatnya membosankan, sementara, dan tidak abadi, yang dapat menyesatkan umat manusia dalam mengemban amanat Allah. dan memiliki arti luas yang mencakup seluruh aspek hiburan berupa macam-macam bentuk permainan yang dilakukan manusia. Kata *la'ibun* dan *lahwun* ini sangat penting untuk dikaji, karena kata tersebut sering mengundang perdebatan dalam upaya mencari makna dan memahaminya secara tepat. Karena kata tersebut berasal dari al-Qur'an maka pemaknaannya juga harus dikembalikan kepada al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan guna memberikan pemahaman yang memadai dalam memaknai *la'ibun* dan *lahwun* secara lebih tepat, dengan fokus kajian penafsiran *la'ibun* dan *lahwun* yang terdapat dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* sebagai tafsir klasik. dan *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* sebagai salah satu tafsir modern.

Pembahasan skripsi ini memakai metode komparatif. Metode ini membandingkan penafsiran Ibn Kasir dan Sayyid Qutb, disertai dengan penjelasan sebab turunnya ayat dan dicantumkan beberapa hadis untuk melengkapi pembahasan ini. Dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui sisi-sisi persamaan dan perbedaan antara kedua mufasir serta sebab-sebab terjadinya persamaan dan perbedaan antara kedua mufasir tersebut dalam menafsirkan *la'ibun* dan *lahwun*. Penelitian ini juga disertai dengan penjelasan sebab turunnya ayat dan beberapa hadis untuk melengkapi pembahasan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibn Kasir dan Sayyid Qutb menafsirkan lafaz *la'ibun* dikaitkan dengan kesibukan yang menyenangkan, memperolok-olok ajaran agama Islam, dan penciptaan alam semesta. Lafaz *lahwun* dikaitkan dengan harta kekayaan, anak, angan-angan kosong, dan dusta. Lafaz *la'ibun wa lahwun* menjelaskan hakikat kehidupan di dunia, laksana permainan dan olok-olok yang sifatnya membosankan, sementara dan tidak abadi, yang dapat menyesatkan umat manusia dalam mengemban amanat Allah swt

Secara esensial kedua penafsiran di atas adalah sama. Perbedaannya terletak pada segi pengungkapannya saja. Hal ini karena adanya perbedaan metodologi penafsiran antara keduanya, juga latar belakang serta kecenderungan dari kedua mufasir tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II: <i>LA 'IBUNDAN LAHWUN</i>	
A. Makna dan Pengertian <i>La 'ibun</i> dan <i>Lahwun</i>	19
B. Sebab-sebab Orang berbuat <i>La 'ibun</i> dan <i>Lahwun</i>	21
C. Ayat-ayat tentang <i>La 'ibun</i> dan <i>Lahwun</i> dalam <i>Asbabun Nuzul</i> dalam Al-Qur'an	30
D. Pendangan Ulama terhadap Lafaz <i>La 'ibun</i> dan <i>Lahwun</i>	45
BAB III: <i>TAFSIR AL-QUR'AN AL-'AZIM DAN TAFSIR FI ZILAL AL-QUR'AN</i>	
A. <i>Tafsir al-Qur'an al-'Azim</i>	50

1. Biografi Pengarang	50
2. Latar Belakang Penulisan Tafsir	54
3. Metode dan Corak Penafsirannya	57
B. <i>Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an</i>	60
1. Biografi Pengarang	60
2. Latar Belakang Penulisan Tafsir	68
3. Metode dan Corak Penafsirannya	70

**BAB IV: PERBANDINGAN PENAFSIRAN *LA'IBUN* DAN *LAHWUN* DALAM
TAFSIR AL-QUR'ANUL AZIM DAN *FI ZILAL AL-QUR'AN***

A. Penafsiran <i>La'ibun</i>	74
B. Penafsiran <i>Lahwun</i>	92
C. Penafsiran <i>La'ibun</i> dan <i>Lahwun</i> dalam satu ayat	103
D. Persamaan dan Perbedaan	115
1. Perbedaan Penafsiran	116
a. Perbedaan dari Aspek Metodologi Penafsiran	117
b. Perbedaan dari Aspek Substansi	122
2. Persamaan Penafsiran	123
a. Perbedaan dari Aspek Metodologi Penafsiran	123
b. Perbedaan dari Aspek Substansi	125

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran-saran	130

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	------------

LAMPIRAN : CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci petunjuk yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. bagi seluruh manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia mengajarkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya, mengembangkan kepribadian dan mengantarkannya kepada jenjang-jenjang kesempurnaan insani agar ia mampu mewujudkan kebahagiaan bagi diri dan masyarakat manusia secara keseluruhan.¹ Ia adalah kitab yang lurus, yang diterima sebagai kitab aqidah, syariat dan jalan hidup. Penerimaan kitab yang agung ini tidak akan terjadi, kecuali dengan berupaya keras dalam mengkaji, memahami dan menjiwainya dengan cara yang tepat dan objektif.²

Penafsiran-penafsiran al-Qur'an dengan berbagai corak dan pendekatan-pendekatannya merupakan hal yang sangat urgen agar apa saja yang termuat dalam al-Qur'an dapat dipahami dengan jelas, sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan manusia dan terhindar dari kekeliruan.

Manusia adalah puncak ciptaan Tuhan, yang dikirim ke bumi untuk menjadi khalifah atau wakilnya. Oleh karena itu, manusia harus mempunyai

¹ M. Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. A Rofi' Usmani (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 1.

² A'isyah Abdurrahman, *Tafsir Bintusy-Syathi'*, terj. Mudzakir Abdussalam (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 35.

pandangan yang jelas tentang hidup dan kehidupannya di dunia ini. Ide di balik *khalifah* atau wakil Tuhan ini adalah adanya tugas yang berat bagi manusia dan ia harus mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalannya. Misi itu adalah perjuangan untuk mewujudkan sebuah tatanan masyarakat manusia yang bermoral di atas dunia ini.³ Untuk dapat melaksanakan tugas berat tersebut dengan baik manusia dibekali oleh Allah dengan Al-Qur'an.

Hendaknya manusia mengetahui tujuan dan wujudnya, mengetahui arah perjalanan hidupnya dan memahami risalah kehidupannya. Dengan ini dia akan merasa dan menyadari bahwa hidupnya berharga atau bernilai, bermakna, memiliki kelezatan dan kenikmatan. Dia bukan sekadar molekul (atom) yang tidak bermuatan apa pun, juga bukan makhluk liar yang berjalan di kegelapan malam tanpa *hudan* (petunjuk) dan arah yang pasti. Hal tersebut identik dengan sosok kaum kafirin atau orang-orang yang ragu terhadap Allah swt. sehingga tidak tahu mengapa mereka terlahir ke dunia, mengapa mereka hidup, dan mengapa harus mati.⁴

Allah menunjukkan tujuan manusia dalam ayat berikut:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿١٣١﴾

³ Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1996), hlm.28.

⁴ Yusuf Qardhawi, *al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (dkk.) (Jakarta; Gema Insani Press, 1998), hlm. 42-43.

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.” (QS. Al Kahfi, 18: 7)⁵

Kehidupan dunia adalah kehidupan yang penuh gurau dan main. Di dalamnya penuh dengan segala pesona dan kemegahannya. Manusia yang menjadikan kelezatan duniawi ini sebagai sumber kesenangannya pada hakikatnya ia tidaklah mendapatkan kehidupan yang berbahagia, tenang dan mapan. Karena kesuksesan dan kesenangan dunia yang diraih akan membuatnya terlena, berpaling dan lupa untuk bersyukur pada Allah.⁶

Manusia hidup tidak mungkin tanpa rasa yang menyertainya, baik yang berupa ketidakberdayaan, kesombongan, kesedihan dan lagi dimensi kedalaman rasa yang melingkupinya. Salah satu yang sering menonjol dari rasa ini (baca: ego) rasa bangga terhadap keturunan, harta dan kehormatan yang sering bersifat semu, dan sesungguhnya tidak ada manusia yang kebal dari tipu daya dan godaan-godaan tersebut. Mereka inilah yang benar-benar menyadari bahwa kehidupan ini bukanlah permainan yang tanpa tujuan.

Menyinggung tentang permainan dalam kehidupan dunia ini al-Qur'an menggunakan beberapa term (istilah), di antaranya *al-lahwu* atau *lahwun* (main). Sekilas arti kata tersebut bersinonim dengan kata *la'ibun*.⁷ Jika dilihat dari

⁵ Seluruh terjemahan ayat dalam penulisan skripsi ini mengacu pada terjemahan Depag, kecuali terjemahan lafaz *la'ibun* dan *lahwun* dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* begitu juga yang terdapat *Fi-Zilal al-Qur'an*.

⁶ M. Usman Najati, *Al-Qur'an dan*, hlm. 95.

⁷ A.W. Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1293.

esensinya sama-sama mengandung permainan. Akan tetapi menurut Ibn Kasir dan Sayyid Qutb makna kata-kata tersebut dalam penggunaannya berbeda.

La'ibun merupakan bentuk masdar dari kata لَعِبَ - لَعِبًا وَ لَعِبٌ (la'iba - yal'abu - la'iban dan la'ibun) yang berarti permainan. Menurut Sayyid Qutb *la'ibun* adalah suatu aktivitas yang menyenangkan dan menggembirakan.⁸ Seperti dalam QS. Yusuf (12): 12, yang berbunyi:

أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعُ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ﴿١٢﴾

Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan Sesungguhnya kami pasti menjaganya."

Kata *lahwun* (لَهْوٌ) berasal dari akar kata *laha* (لَهَا - يَلْهُو - لَهَا) yang berarti *suatu* perbuatan yang dapat memalingkan seseorang dari kewajibannya, perbuatan yang menyibukkan seseorang dan dapat membuatnya berpaling dari kebenaran.⁹ Arti kata *lahwun* yang lain adalah suatu yang melalaikan, seperti angan-angan kosong yang dapat melalaikan manusia,¹⁰ yang terdapat dalam QS. al-Hijr (15): 3

ذَرَّهُمْ يَأْكُلُوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِمُ الْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

"Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), Maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka)."

⁸ Sayyid Qutb, *Fi-Zilal al Qur'an* (Beirut: Dar Ahya' at-Turas al-'Arabiyy, t.t.), jilid V hlm. 190.

⁹ Abu-al-Fadl Jama' ad-Din Muhammad ibn Mukram ibn Manzhar, *Lisan al-'Arab* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.) jld XV, hlm.258-259.

¹⁰ *Ibid.*, jilid II, hlm. 547.

Lafaz *la'ibun* dan *lahwun* jika disebutkan secara bersamaan, baik ketika lafaz *lahwun* disebut di depan atau sebaliknya, menjelaskan bahwa hakikat kehidupan di dunia laksana permainan dan olok-olok yang sifatnya membosankan, sementara, dan tidak abadi, yang dapat menyesatkan umat manusia dalam mengemban amanat Allah.¹¹ Seperti dalam QS. al-Ankabuṭ (29):

64

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ
الْحَيَاةُ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾

“Dan tiadalah kehidupan dunia Ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang Sebenarnya kehidupan, kalau mereka Mengetahui.”

Dalam al-Qur'an lafaz *la'ibun* dan derivatifnya disebut sebanyak 11 kali, sedangkan lafaz *lahwun* dan derivatifnya disebut sebanyak 9 kali, baik berupa *fi'il maḍī*, *fi'il mudhāri'* ataupun *masṭhar*-nya¹², dan lafaz *lai'bun* dan *lahwun* yang terdapat dalam satu ayat disebut 6 kali dalam 5 surat, yang berupa *masṭhar*.

Tentunya al-Qur'an menggunakan kata *la'ibun* dan *lahwun* bukan tanpa tujuan dan maksud. Setidaknya ia memberikan isyarat agar manusia memperhatikan dan mempelajari atau merenungkan pesan dilontarkannya istilah tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan. Term atau istilah tersebut

¹¹ Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an* (Jakarta : Amzah, t.t.), hlm. 162.

¹² M. Fuad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an* (Kairo: Daṣ al-Fikr, 1992), hlm. 869.

merupakan realitas hidup manusia, yang menunjukkan kepada kecenderungan yang sering dilakukan oleh manusia.

Ayat-ayat al-Qur'an yang memuat istilah *la'ibun* sering mengandung arti *permainan*. Perbuatan yang dapat digolongkan dalam term ini pada masa sekarang misalnya: kuis, sedangkan istilah *lahwun* sering mengandung arti tipu daya, sendau gurau, memalingkan dan tidak bermanfaat, misalnya dugem, sinetron, dan lagu-lagu asmara cinta, sedangkan *la'ibun* dan *lahwun* yang disebut secara bersamaan, memiliki arti luas yang mencakup seluruh aspek hiburan, misalnya orang-orang yang berbicara tentang "yang gaib", yang merupakan salah satu pokok akidah, dengan pembicaraan main-main.

Perbuatan-perbuatan tersebut sering dilakukan oleh manusia semata-mata *karena* tipisnya keimanan dalam hati mereka. Semakin mereka terlena dalam perbuatan yang sia-sia, semakin besar pula penyesalan yang akan timbul di kemudian hari, selain itu juga dapat menurunkan derajat keimanan mereka.

Inti permasalahan dalam penulisan ini adalah pemahaman istilah *la'ibun*, *lahwun*, dan *la'ibun wa lahwun*, pada zaman klasik dan modern. Yang termaktub dalam *Tafsir al-Qur'an al-Azim* dan *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an*.

Dalam kajian ini, penulis mengambil *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibn Kasir dan *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb sebagai bahan kajian.

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk mengambil *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* sebagai bahan kajian di antaranya, bahwa Ibn Kasir hidup pada abad ke 14 M, yang merupakan abad kejayaan ilmu pengetahuan dalam Islam dan karya tafsirnya termasuk karya tafsir klasik yang hingga sekarang masih dikaji oleh

akademisi dan belum ada karya tafsir mana pun yang bisa menandinginya. Kitab ini dapat dikategorikan sebagai salah satu kitab tafsir dengan corak dan orientasi (*al-la'uh wa al-ittijah*) *tafsir bi al-ma'shur*¹³/*tafsir bi al-riwayah*, dengan metode *tahlil* (analitis). Kitab ini secara umum menempati posisi kedua setelah *Tafsir al-T̄bari*. Namun, dari segi kritik atau seleksi riwayatnya, kesederhanaan dan kelugasan bahasanya, tafsir ini lebih bagus dari pada *Tafsir al-T̄bari*. Di antara keunggulan *Tafsir al-Qur'an al-Az̄im* itu ialah ia menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, kemudian dengan Sunnah, kemudian dengan pendapat ulama salaf yang sah, dan kemudian dengan berpegang teguh pada semantik bahasa Arab.¹⁴ Ciri khas tafsir beliau adalah disertakannya peringatan terhadap riwayat-riwayat yang munkar (tertolak) dan riwayat-riwayat berbau israiliyat, kadang-kadang secara mujmal (umum), adakalanya secara terperinci. Sikap ini dipengaruhi oleh gurunya yaitu Ibn Taimiyah.¹⁵

Berbagai sikap dan pandangan Ibn Kas̄r ketika menafsirkan ayat-ayat (yang bernuansa) *muhkam-mutasyabih*, *tasybih*, *naskh*, sejarah fiqh, dan sebagainya, menunjukkan bahwa ia adalah seorang ahli tafsir, hadis, sejarah, dan fiqh, yang kritis dan selektif.

Adapun alasan penulis memilih *Tafsir fi-Z̄llak al-Qur'an*, selain sosok Sayyid Qut̄b yang merupakan salah seorang mujahid terkemuka *Ikhwanul*

¹³ Lihat al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudu'i* (Kairo: Dar al-Kutub al-'Arabiyyah, 1976), h. 20.

¹⁴ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibn Kas̄r*, terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 315.

¹⁵ Muhammad Ayyub, *Al-Qur'an dan Para Penafsirnya*, terj. Nick G. Dharma Putra (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 9.

Muslimin,¹⁶ beliau juga tergolong sebagai ulama yang sangat produktif, sehingga pemikirannya banyak mempengaruhi pemikiran para tokoh dikalangan umat Islam, terutama dari golongan modernis. Disamping itu *Tafsir fi-Zjllak al-Qur'an*, adalah sebuah karya intelektual yang berupaya melakukan penafsiran al-Qur'an dengan semangat "gerakan" (haraki), yang beliau selesaikan beberapa saat sebelum dijatuhi hukuman mati oleh pemerintah Mesir dengan dakwaan "makar".¹⁷

Tafsir fi-Zjllak al-Qur'an, juga merupakan salah satu tafsir modern,¹⁸ yang ditulis secara *elegan* pada abad XX. Secara ekspresif, *Tafsir fi-Zjllak al-Qur'an* menyampaikan urgensi sebuah tata kehidupan di bawah bimbingan al-Qur'an. Di dalamnya ditekankan bahwa tidak ada kebaikan bagi dunia, tidak akan ada ketentraman bagi manusia, serta tidak akan ada kemajuan, keberkahan, kesucian dan keharmonisan dengan hukum alam serta fitrah kehidupan, kacuali dengan kembali kepada Allah, hidup di bawah naungan al-Qur'an.¹⁹

Dari ungkapan di atas, terlihat bahwa menurut Sayyid Qutb, al-Qur'an telah memberikan kepada manusia penafsiran yang komprehensif dengan bentuk

¹⁶ *Ikhwanul Muslimin*: suatu organisasi pergerakan yang didirikan oleh Hasan al-Banna pada tahun 1928, yang tema sentral perjuangan politiknya: memerdekakan mesir dan Negara-negara islam lainnya dari cengkraman kekuasaan asing dan mendirikan pemerintah islam berdasarkan al-Qur'an dan hadis yang didalamnya berlaku hukum islam. Lihat dewan redaksi Ensiklopedi Islam, *Ikhwan al-Muslimin*, (Jakarta: Depag, 1993), hlm. 440.

¹⁷ Asrarun Ni'am Shaleh, "Corak dan Karakteristik Tafsir fi-Zjllak Al-Qur'an", dalam majalah mimbar ulama, suara MUI, no. 250, edisi Rabiul Awwal 1420 H - juni 1999, hlm. 38.

¹⁸ Manna' Khalil al-Qatthan menyebutkan empat tafsir terkenal di abad modern, yaitu al-Jawahir fi-tafsir al-Qur'an oleh Syaikh Tantawi Jauhari, Tafsir al-Mana' oleh M. Abduh dan Rasyid Ridha, Tafsir fi-Zjllak al Qur'an oleh Sayyid Qutb, At Tafsir al-Bayan li al-Qur'an al-Karim oleh A'isyiyah Abdurrahman binti asy-Syati'. Lihat Manna' Khalil al-Qatthan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, ter. Mudzakir (Bogor: Litera Antar Nusa, 2004). Hlm. 505, 512-515., 510-515.

¹⁹ Asrarun Ni'am, "Corak dan Karakteristik,38.

yang sempurna dan *serasi* yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Gaya bahasa yang dipakai al-Qur'an telah mampu menyatukan, mempengaruhi dan mengarahkan orang-orang mukmin agar tidak tergoda oleh kenikmatan dan kesenangan duniawi. Hal ini nanti akan tampak jelas ketika melihat penafsiran tentang *la'ibun* dan *lahwun*.

Dalam tafsirnya, Sayyid Qutb terlihat meresapi keindahan al-Qur'an dan mampu mengungkapkan perasaannya dengan jujur, sehingga sampai pada kesimpulan bahwa umat manusia sedang berada dalam kesengsaraan yang disebabkan oleh berbagai paham dan aliran yang merusak serta pertarungan berdarah yang tiada hentinya. Bagi situasi seperti ini, menurutnya tiada jalan keselamatan lain kecuali dengan Islam.²⁰

Di samping hal tersebut, juga terdapat keistimewaan Sayyid Qutb dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, yaitu tidak menerima *ta'wil*.²¹ Maka jika melihat kekhususan *Tafsir Fi Zilak al-Qur'an* dan juga intelektualitas pengarangnya, tidaklah mengherankan jika tafsir yang dicetak dalam delapan jilid ini mendapat sambutan baik dari orang-orang Islam, khususnya dari kalangan intelektual.

Dilatarbelakangi oleh hal-hal inilah, penulis berusaha melakukan pengkajian dan analisa dengan tujuan agar mampu memahami pengertian tentang *la'ibun* dan *lahwun* dalam al-Qur'an dengan metode komparatif antara *Tafsir al-*

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.* hlm. 39.

Qur'an al-'Azim karya Ibn Kasir yang termasuk tafsir klasik dengan *Tafsir Fi-Zhalak al-Qur'an* karya Sayyid Qutb yang merupakan tafsir modern.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, juga merujuk pada uraian latar belakang masalah, hal yang diangkat sebagai tema dalam bahasan ini adalah *La'ibun* dan *Lahwun* dalam al-Qur'an. Agar pembahasan lebih terarah dan untuk menghindari adanya penyimpangan maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penafsiran Ibn Kasir dan Sayyid Qutb terhadap *la'ibun* dan *lahwun*?
2. Apa persamaan dan perbedaan antara kedua mufasir?
3. Mengapa terjadi persamaan dan perbedaan di antara keduanya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan memahami penafsiran *la'ibun* dan *lahwun* menurut Ibn Kasir dan Sayyid Qutb.
2. Untuk dapat mengklasifikasikan persamaan dan perbedaan kedua tafsir tersebut dalam menafsirkan *la'ibun* dan *lahwun* serta mengetahui sebab-sebab persamaan dan perbedaan di antara keduanya.

Kegunaan dalam kajian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan guna meluruskan pemahaman sementara orang tentang pemaknaan *la'ibun* dan *lahwun* yang belum tepat.
2. Penelitian ini diharapkan menambah khazanah intelektual khususnya di bidang tafsir, lebih jauh lagi diharapkan mampu disosialisasikan di kalangan akademis maupun masyarakat luas pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan tema pokok dalam skripsi ini, dipandang perlu untuk memaparkan beberapa literatur yang telah membahas atau menyinggung mengenai tema atau pokok kajian dari penelitian dalam skripsi ini. Sangat jarang literatur yang membahas mengenai kata *la'ibun* dan *lahwun*. Penulis belum menemukan buku ataupun literatur yang membahas kata ini dalam bahasan secara utuh dan menyeluruh. Sejauh pelacakan penulis, kebanyakan pembahasan mengenai *la'ibun* dan *lahwun* disebut dalam bab yang ringkas, bahkan hanya disisipkan dalam tema-tema lain.

Al-Qur'an Menurut al-Qur'an,²² Faruq Sherif menjelaskan bahwa kehidupan sekarang ini tak ada harganya bila dibandingkan dengan kehidupan yang akan datang. Al-Qur'an memperingatkan kepada orang-orang mukmin agar tidak tergoda oleh kenikmatan dan kesenangan duniawi, dan menekankan bahwa hidup di dunia ini, dengan segala pesona dan kemegahannya, hanyalah khayalan yang melalaikan.

²² Faruq Sherif, *Al-Qur'an Menurut al-Qur'an*, terj. Assagaf dan Nur Hidayah (Jakarta: Serambi, 1995), hlm. 183-184.

Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan,²³ Yusuf Qardhawi menjelaskan agar manusia memikirkan penciptaan langit dan bumi beserta isinya, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penciptaan keduanya adalah untuk suatu hikmah, bukan untuk kesia-siaan.

Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Quraish Shihab menjelaskan *lahwun* adalah sesuatu yang melengahkan, yang mengakibatkan tertinggalnya yang penting atau yang lebih penting.²⁴ Sedang *la'ibun* adalah perbuatan yang dilakukan oleh pelakunya bukan untuk suatu tujuan yang wajar, dalam arti membawa manfaat atau mencegah mudharat.²⁵

Rasyid Ridh, dalam *Tafsir al-Manar* mengemukakan kata *lahwun* jika disebutkan tanpa dibarengi oleh suatu kata, maka ia berarti segala yang menyibukkan seseorang dari kesulitan-kesulitan yang dihadapinya atau kesedihan-kesedihannya, kesibukan-kesibukan tersebut dapat berupa permainan, nyanyian atau apa saja yang mendatangkan kegembiraan.²⁶

Dalam Tafsir *Bintusy-Syati'*; 'Aisyah "Abdurrahman, ketika menafsirkan surat at-Takasur, menjelaskan : *al-lahwu* menurut bahasa adalah apa yang melalaikan manusia. Mungkin asal kata ini adalah *al-lahwah* yang berarti apa yang dilemparkan ke mulut penggilingan yang menyibukkannya, sehingga ia berhenti berputar. Selanjutnya ia menjelaskan, *al-lahwu* bukan sinonim dari *al-*

²³ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara ...* hlm. 42-43.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), jilid XI, hlm114-115.

²⁵ *Ibid.*, jilid XIV, hlm. 40.

²⁶ M. Rasyid Ridh, *Tafsir al-Manar* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.), jilid VIII, hlm. 32.

musygilah (yang menyibukkan), sebab *asy-syugul* (kesibukan) bisa bermanfaat dan tidak bermanfaat,²⁷ adapun *al-lahwu* bukan berarti tidak bermanfaat. Sementara itu Hamka dalam bukunya *Tafsir Al-Azhar*, menafsirkan kata *al-lahwu* sebagai hati yang lalai dan tidak mempunyai kesungguhan dalam menjalani agama.²⁸

Ahsin W. al-Hafidz menjelaskan kata *la'ibun wa lahwun*, bahwa hakikat kehidupan di dunia laksana permainan dan olo-olok yang sifatnya membosankan, sementara, dan tidak abadi, yang dapat menyesatkan umat manusia dalam mengemban amanat Allah.²⁹

Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks Yang Bisu,³⁰ karya Muhammad Yusuf, dkk. Dalam buku ini dikemukakan setting historis-biografis Ibn Kasir, seputar *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* dan penilaian terhadap *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Di samping itu Manna' Khalik al-Qattan yang telah menulis buku *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*,³¹ juga mengemukakan Riwayat hidup Ibn Kasir, karya tulisnya dan tafsirnya.

²⁷ Aisyah Abdurrahman, *Tafsir Bintusy-Syathi'.....*, hlm. 318-319.

²⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1993), jilid XVII, hlm. 8.

²⁹ Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an.....*, hlm. 162.

³⁰ Dadi Nurhaedi, "Tafsir al-Qur'an al-'Azim Karya Ibnu Kasir". dalam M. Yusuf (dkk.), *Studi Kitab Tafsir: Meyuarakan Teks Yang Bisu* (Yogyakarta: TERAS, 2004), hlm. 131-150.

³¹ Manna' Khalik al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran.....*, hlm. 505, 512-515, 527-528.

Al-Burhān Fi-ʿUlūm al-Qurʿān,³² Badr al-Dīn Muḥammad bin Abdullah al-Zakarsyī, dalam buku ini mengemukakan aktivitas keilmuan beliau beserta setting biografi Ibn Kaṣīr serta karya-karyanya.

Sementara yang berkaitan dengan Sayyid Qutb, terdapat sebuah kitab yang berjudul *Al-Syahid Sayyid Qutb Hayatuh wa madrasatuh wa Asraruh*, karya Yusuf al-ʿAzam. Dalam kitab tersebut dikemukakan kiprah Sayyid Qutb sebagai ilmuwan, juga dijelaskan tentang *Tafsir fi-Zilal al-Qurʿān*, khususnya keistimewaan-keistimewaan yang terdapat di dalamnya.³³ Di samping itu Mahdi Fadullah yang telah menulis buku tentang *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Qutb* yang di dalamnya terdapat ulasan mengenai sosok Sayyid Qutb dan pemikirannya, baik di bidang agama maupun politik secara lebih komprehensif.³⁴

Syakir Ali juga telah menulis artikel yang mendeskripsikan sosok Sayyid Qutb judul *Sayyid Qutb, Sastrawan, Politikus dan Ulama*.³⁵

Kontroversi *Jihad di Indonesia: Modernis Vs Fundamentalis*,³⁶ Muhammad Chirzin, dalam buku ini mengemukakan riwayat hidup Sayyid Qutb dan karakteristik *Tafsir Fi-Zilal al-Qurʿān*

³² Badr al-Dīn Muḥammad ibn Abdullah al-Zakarsyī, *al-Burhān fi-ʿUlūm al-Qurʿān*, (Beirut: Daʿ al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, 1957), 1, hlm. 4.

³³ Yussuf al-ʿAzam, *Syahid Sayyid Qutb, Hayatuh wa Madrasatuh wa Asraruh* (Damaskus: Daʿ al-Qalam, 1980), hlm. 235-279.

³⁴ Mahdi Fadullah, *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa pemikiran Sayyid Qutb*, terj. CV Ramadhani (Semarang: CV Ramadhani, 1991), hlm. 9-157.

³⁵ Syakir Ali, "Sayyid Qutb, Sastrawan, Politikus, dan Ulama", dalam *al-Jami'ah*, vol.V (1992), hlm. 1-4.

Mengenai *Tafsir Fi>Zjlak al-Qur'an* itu sendiri, Asrarun Ni'am Shaleh memberikan kontribusi mengenai corak dan karakteristik tafsir tersebut dalam tulisannya yang berjudul "corak dan karakteristik *Tafsir Fi>Zjlak al-Qur'an*".³⁷

Dilihat dari segi sastra dan ketinggian *balaghah al-Qur'an* istilah *la'ibun* dan *lahwun* dapat disimpulkan bahwa setiap *lahwun* merupakan bagian dari makna *la'ibun* namun tidak semua *la'ibun* bermakna *lahwun*, jika keduanya dikumpulkan dalam satu kalimat secara bersamaan maka arti dari keduanya saling menguatkan.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada kajian pustaka murni, karena yang menjadi sumber penelitian adalah data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas.

Penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi *proses* pengumpulan data, kemudian di analisa.³⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik. Pelacakan data dimulai dari data primer yaitu *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim* karya Ibn Kasir dengan *Tafsir Fi>Zjlak Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, sedangkan buku-buku lain yang berkaitan dengan permasalahan di atas dijadikan bahan sekunder.

³⁶ Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad di Indonesia: Modernis Vs Fundamentalis* (Yogyakarta: Pilar, 2006), hlm. 106-118, 125-134.

³⁷ Asrarun Ni'am, "Corak dan Karakteristik.....", hlm. 38-40.

³⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito, 1940, hlm. 140.

Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui pemeriksaan atas makna dan penafsiran dari istilah-istilah yang digunakan. Hal ini dilakukan melalui metode komparatif (*muqaran*),³⁹ yang digunakan untuk menganalisa data yang sama dan bertentangan, dalam hal ini adalah penafsiran istilah *La'ibun* dan *Lahwun* dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* dan *Tafsir Fi>Zjla al-Qur'an* dengan jalan membandingkan kedua penafsiran tersebut untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara keduanya.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih mempermudah pembahasan dan pemahaman serta mendapatkan hasil yang maksimal dan saling terkait, maka penulisan disusun dalam sistematika tersendiri yang terdiri dari beberapa bab dan sub-bab sebagai berikut

Bab pertama, yang merupakan pendahuluan. Dalam bab ini penulis menjelaskan latarbelakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan di teliti agar lebih terfokus. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuannya. Adapun metode dan

³⁹ Metode komparatif menurut para ahli mencakup tiga hal yaitu: pertama, membandingkan ayat yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi pada satu kasus yang sama. Kedua, membandingkan pendapat ulama Tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an. Lihat, Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 65.

langkah-langkah penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana bagaimana cara yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Pendekatan apa yang mau dipakai serta bagaimana langkah-langkah penelitian tersebut akan dilakukan. Sedangkan telaah pustaka untuk memberikan penjelasan di mana posisi penulis dalam hal ini dan dimana letak kebaruan penelitian ini.

Bab kedua, *la'ibun* dan *lahwun*. Dalam bab ini penulis mencoba menelusuri makna dan pengertian *la'ibun* dan *lahwun*, sebab-sebab orang berbuat *la'ibun* dan *lahwun* yang tercakup di dalamnya faktor internal dan eksternal, menguraikan terma *la'ibun* dan *lahwun* dalam al-Qur'an yang meliputi ayat-ayat yang memuat istilah tersebut, berdasarkan variasi lafaz, masa turunnya ayat-ayat, *asbab an-Nuzul*, kemudian dilengkapi dengan pandangan ulama tentang *la'ibun* dan *lahwun*.

Bab ketiga, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibnu Kasir dan *Tafsir Fi>Zjlat al-Qur'an* karya Sayyid Qutb. Dalam Bab ini penulis menyajikan biografi pengarang yang berisikan riwayat hidup, aktivitas keilmuan, dan karya-karya dari kedua mufassir tersebut. Dan dilanjutkan dengan pembahasan yang lebih penting dari kedua mufassir yaitu latar belakang penulisan tafsir, metode dan corak penafsirannya.

Bab keempat, perbandingan penafsiran *la'ibun* dan *lahwun* dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* dan *Fi>Zjlat al-Qur'an*. Dalam bab ini membahas penafsiran masing-masing mufassir terhadap ayat dan al-Qur'an tentang *la'ibun*, *lahwun*, dan *la'ibun* dan *lahwun* dalam satu ayat. Pembahasan *la'ibun* dan *lahwun* ini dilakukan dengan mengadakan perbandingan langsung diantara kedua mufassir.

Kemudian pemaparan analisa penulis untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran yang terdapat dalam penafsiran kedua tokoh tersebut baik secara metodologi atau substansi penafsiran, juga kemungkinan adanya pengkompromian, serta sebab-sebab adanya persamaan dan perbedaan di antara keduanya.

Bab kelima, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, yang menguraikan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, dan saran-kritik untuk perbaikan. Di samping itu juga uraian daftar pustaka (referensi-referensi) yang telah dijadikan bahan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian tentang penafsiran *Laibun* dan *Lahwun* dalam al-Qur'an: Studi Komparatif antara *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* dan *Fi>Zilat al-Qur'an* pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran yang diungkapkan oleh Ibn Kasir dan Sayyid Qutb mengenai lafaz *la'ibun* mempunyai arti "main-main" yang dikaitkan dengan kesibukkan yang menyenangkan, untuk memperolok-olok ajaran agama Islam, dan untuk menjelaskan tujuan penciptaan alam semesta, walaupun ada sebagian ayat yang tidak ditafsirkan oleh sayyid Qutb, tapi sudah cukup mewakili untuk memahami lafaz *la'ibun*. Misalnya, terdapat pada QS. al-Ma'arij (70): 42, QS. al-A'raf (7): 98, QS. al-Anbiya' (21): 55. Sayyid Qutb tidak menyinggung penafsiran lafaz *la'ibun*. Sedangkan Ibn Kasir membahasnya yaitu pada QS. al-Ma'arij (70): 42, mereka itu adalah kaum musyrikin yang selalu menentang dan mengingkari seruan Nabi Muhammad SAW. Pada QS. al-A'raf (7): 98, menjelaskan mereka dalam keadaan sibuk dan lalai ketika azab Allah datang. Sedangkan pada QS. al-Anbiya' (21): 55, menjelaskan anggapan kaum nabi Ibrahim yang menganggap bahwa nabi Ibrahim mengolok-olok Tuhan mereka. Pada lafaz *lahwun* yang bermakna "lalai", antara kedua mufassir tersebut hasil penafsirannya sama, dikaitkan dengan harta kekayaan, anak, angan-angan kosong. Begitu juga pada lafaz *la'ibun* dan *lahwun* yang disatukan

bermakna “permainan dan olok-olok” yang menjelaskan bahwa hakikat kehidupan di dunia laksana permainan dan olok-olok yang sifatnya membosankan, sementara, dan tidak abadi, yang dapat menyesatkan umat manusia dalam mengemban amanat Allah. Permainan disini memiliki arti luas yang mencakup seluruh aspek hiburan berupa macam-macam bentuk permainan yang dilakukan manusia.

2. Sehubungan dengan penafsiran *la'ibun* dan *lahwun* dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* dan *Fi>Zjlat al-Qur'an* diatas, secara esensial hasil penafsiran yang ada sama. Perbedaan antara kedua tafsir yang jika dilihat dari kemunculannya mempunyai selisih waktu yang cukup jauh tersebut hanya terdapat pada metodologi penafsiran dan cara pengungkapannya saja. Hal ini tidak terlepas dari sudut pandang dan kecenderungan pemikiran dari kedua pengarangnya, sedangkan terjadinya persamaan kedua mufasir tersebut dalam menafsirkan *la'ibun* dan *lahwun* karna ayat-ayat yang ditafsirkan sama.

B. Saran-Saran.

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian dari buah buku karya tafsir yaitu *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* dan *Fi>Zjlat al-Qur'an*, kiranya penulis perlu untuk mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis atas hal-hal tersebut di atas.

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif tentang penafsiran *La'ibun* dan *Lahwun* baik dipandang sebagai kata, Istilah ataupun dijadikan sebagai sebuah konsep, terutama di dalam memahami maknanya, karna dengan

penelitian yang lebih luas tersebut akan mungkin ditemukan suatu pemahaman yang proposional. Tidak salah kiranya atau akan menjadi lebih baik jika diteruskan kajian mengenai *la'ibun* dan *lahwun* ini dengan menggunakan pendekatan Psikologi, sosiologi agama dan sebagainya.. dengan begitu akan tampak lebih jelas bahwa *la'ibun* dan *lahwun* itu tidak sekedar kata dan istilah yang dicari maknanya, namun juga dapat dijadikan konsep dalam berbagai keilmuan.

2. Penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mengetahui apa sebenarnya makna *La'ibun* dan *lahwun* itu sendiri dan bagaimana penafsiran *La'ibun* dan *lahwun* dari perspektif tafsir klasik dan modern, yaitu *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibnu Kasir dan *Fi>Zilal al-Qur'an karya Sayyid Quthb* karena dirasakan masih jauh dari sempurna, maka diharapkan dapat menimbulkan wacana pemikiran yang lebih mencerdaskan bagi para pengkaji tafsir al-Qur'an.
3. *Hendaknya* manusia harus sadar bahwa kehidupan ini tidak lebih dari sebuah perjalanan yang sangat pendek dan apa yang ada di dalamnya adalah sarana prasarana menuju pengabdian kepada yang memberikan mereka kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Abdurrahman, A'isyah. *Tafsir Bintusy-sya'hi'*, pent. Mudzakir Abdussalam, (Bandung: Mizan, 1996)
- Al-'Azam, Yussuf, Syahid Sayyid Qutb, *Hayatuh wa Madrasatuh wa Asaruh*, Damaskus, Dar al-Qalam, 1989
- Ali, Syakir. "Sayyid Qutb, Sastrawan, Politikus, dandan ulama", dalam *al-Jami'ah*, Vol.V, 1992
- Anwar, Rosihan. *Melacak Unsur-unsur Isra'iliyat Dalam Tafsir ath-Thabari dan Ibn Katsir*. Bandung: Pustaka Setia, 1999
- 'Arid, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi tafsir*; terj. Ahmad Akram, Jakarta: Raja Grafinda Persada, 1994
- Asfahani, Abu al-Qasim al-Husain Ibn Muhammad al-Ragib. *Mu'jam Mufrada li alFazal-Qur'an*, Beirut: dar al-Fikr, t.t
- Ayub, Mahmud. *al-Qur'an dan para Penafsirannya*, terj. Nick G. Dharma putra, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992
- Baidan, Nashiruddin. *Metodologi penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Baraka, Muhammad Tawfiq. *Sayyid Qutb: Khulashatu Hayatih, Manhajuh fi al-Harakah, al-Naqd al-Muwajjah Ilayh*. Beirut: Dar al-Da'wah, t.t.
- Basuni Faudah, Mahmud. *Tafsir al-Qur'an: Perkenalan dengan Metode Tafsir* Bandung: Pustaka, 1987
- Baqi', M. Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras li alFazal-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadis, 1991
- CD *Mausu'ah Al Syarif al-Hadis*
- CD *Maktabah Samikah*
- Chirzin, Muhammad. *Kontroversi Jihad di Indonesia: Modernis Vs Fundamentalis*. Yogyakarta: Pilar, 2006

- Ad-Dawudi. *Tabaqat al-Mufassirin*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Fadhlullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa pemikiran Sayyid Qutb*, terj. CV Ramadhani. Solo: CV Ramadhani, 1991
- Fahmi, Moh. dkk. (ed.). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Farmawi, Abd. al-Hayy. *al Bidayah fi Tafsir al-Maudu'i*. Kairo: Dar al-Kutub al'Arabiyyah, 1976
- Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir-Tafsir al-Qur'an: Perkenalan dengan metodologi tafsir*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1987
- Hafiz>Ahsin W. *Kamus Ilmu al-Qur'an*. Jakarta : Amzah
- Ibnu Manzur, Jamal-al-Din Muhammad ibn Mukram. *Lisan al'Arab*, Beirut: Dar al-Sadr, 1992
- Islam Indonesia, Univesitas. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*. Yogyakarta: UII Press, 2003
- Kasir, Abu al-Fida> al-Hafiz} Ibn. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* . Birut: An-Nur 'Ilmiyah, t.t.
- _____. *al-Bidayah wa an-Nihayah*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- al-Khawarizmi, Muhammad bin Umar al-Qasim Ja'ullah az Zamakhsyari. *Al-Kasysyaf 'an Haqiq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi>Wujuh at-Ta'wil* t.t.
- Johns, Anthony H. "Bebaskan Kaumku! Refleksi Sayyid Qutb atas Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an", dalam jurnal al-Hikmah, No. 15, Vol. VI 1995
- Lewis, B. at al., *Encyclopedia of Islam*. Leiden: E.J. Brill, 1971
- Mahmud, Muni>'Abd al-Halim. *Manahil al-Mufassirin*. Mesir: Dar al-Kutub, 1987
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- Najati, M. Utsman. *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. terj. A Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka

- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*. terj. Anas Mahyuddin Bandung: Pustaka, 1996
- Redaksi Ensiklopedi Islam, Dewan. *Ikhwan al-Muslimin*, Jakarta: Departemen Agama, 1993
- Rahmena, Ali. *Para Perintis Zaman Baru*. terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1995
- Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Shaleh, Asrarun Ni'am. "Corak dan karakteristik tafsir fi Zhilak al-Qur'an, dalam majalah mimbar ulama, suara MUI, no. 250, edisi Rabiul Awwal 1420 H juni 1999
- Sherif, Faruq. *al-Qur'an Menurut al-Qur'an*. Jakarta: Serambi, 1995
- Shiddieqy, M. Hasbi. *Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- _____, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996
- _____, *Membumikan AL-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992
- _____, *Metode Tafsir: Tak Ada Yang Terbaik*. Pesantren, no.1/vo.1 VII/ 1991
- _____, (dll), *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Sosrodiharjo, Soediro. *Transformasi Sosial: Menuju Masyarakat Industri*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, 1997
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode. Teknik* Bandung: Tarsito, 1940.
- al-Tābaṭṭaba'i> Sayyid Muḥammad Ḥusain, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah, 1991
- at-Tḥabari> Abu>Ja'far Muḥammad bin Jariḥ. *Jami'ul Bayan fi>Tafsir al-Qur'an*. Beirut: Daḥ al-Kutub al-ilmiyah, t.t.

- al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Dasar-dasar Penafsiran al-Qur'an*, terj. Agil Husin al-Munawwar dan Ahmad Rifqi Mukhtar. Semarang: Dimas Utama t. t
- Ustman, Rafi'. *Tokoh-Tokoh Muslim Pengukir Zaman*. Bandung: Pustaka, 1998
- Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta:UPBIK Pondok Pesantren Krapyak, 1984
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid Fi al-Lugah Wa al-A'lam*. Libanon: Da' al-Masyriq, 1997
- Manzur, al- allamah Ibnu. *Lisaa al-Arab al-Muhit*. Beirut: Da' al-Fikr, 1992
- Qardhawi, Yusuf. *al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta; Gema Insani Press, 1998
- , *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2000
- Qattan, Manna' Khalik. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. terj. Mudzakir Bogor: Litera Antar Nusa, 2004
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi-Zila' al-Qur'an*. Beirut: Da' Ihya' at-Turas\al-'Arabiyy, tt
- Ridha, M. Rasyid. *Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t
- Yusuf, Muhammad dkk. *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004
- Zahabi, Muhammad Husein. *al-Tafsir wa Al-Mufassirun/Mufassirun*. Kairo: Da' al-Maktub al-Hadisah, 1976
- Zarqani, Muhammad Abdul Azim. *Manahil al-Irfan Fi 'Ulum al-Qur'an*. Da' al-Ihya-al-Kutub al-Arabiyyah, t.t
- Zarkarsyi, Badr al-Din Muhammad bin Abdullah. *Al-Burhan Fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Da' al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, 1957

CURRICULM VITAE

Nama : Isnaini Nurul Mutmainah

Tempat/ tanggal lahir : Klaten, 3 Februari 1985

Alamat Asal : Gandu RT. 01 RW. 03 Kranggan Manisrenggo
Klaten
Jawa Tengah

Nama Ayah : Drs. Amiruddin

Nama Ibu : Herni Suparmi Ningrum

Jumlah Saudara : 2 (dua)

Urutan Anak : ke-2

Riwayat Pendidikan : 1. TK 'Asyiyah Bustanul Athfal Kranggan 1990-1991

2. MIM Kranggan 1991-1997

3. MTs P.M. Assalam Temanggung 1997-2000

4. MA P.M. Assalam Temanggung 2000-2003

5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas
Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis tahun 2003